

MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENYALURAN KEBUTUHAN “PENGHARGAAN” DIRI GEN-Z MENURUT TEORI ABRAHAM MASLOW

¹Fatmawati Sitepu

¹Dosen STKIP Budidaya Binjai
fatmawatisitepu97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menurut teori Abraham Maslow terkait penyaluran kebutuhan penghargaan diri gen-z melalui media sosial?, apakah media sosial merupakan sarana yang sesuai untuk menyalurkan kebutuhan penghargaan diri gen-z?, apa dampak penyaluran kebutuhan akan penghargaan diri gen-z melalui media sosial?. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur yaitu dengan mempelajari literatur, jurnal ilmiah, prosiding yang mempunyai kaitan erat dgn masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) media sosial dapat menjadi alternatif penyaluran kebutuhan akan penghargaan diri Gen Z, 2) media sosial menjadi sarana yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan penghargaan diri Gen Z, 3) dampak penyaluran kebutuhan Gen Z melalui media sosial menjadi sebuah sarana yang efektif dan efisien dalam penyaluran kebutuhannya dan pengakuan atas dirinya tidak terhalang waktu, tempat serta biaya yang mahal.

Kata kunci: Media Sosial, Kebutuhan Penghargaan Diri, Gen Z

ABSTRACT

The aim of this research is to find out what according to Abraham Maslow's theory relates to channeling the self-esteem needs of Gen-Z through social media? Is social media an appropriate means for channeling the self-esteem needs of Gen-Z via social media? This type of research is literature study research, namely by studying literature, scientific journals, proceedings that are closely related to the problem being studied. The type of data used is secondary data. The results of this research show that 1) social media can be an alternative channel for Gen Z's need for self-esteem, 2) social media is an appropriate means to fulfill Gen Z's need for self-esteem, 3) the impact of channeling Gen Z's needs through social media is an effective means effective and efficient in channeling their needs and recognizing themselves without being hindered by time, place or expensive costs.

I PENDAHULUAN

Gen Z sebagai individu yang lahir pada masa perkembangan teknologi dalam kesehariannya tertarik untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi. Gen Z dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Menurut survei yang dilakukan oleh Harris Poll (2020), sebanyak 63% Gen Z tertarik untuk melakukan

beragam hal kreatif setiap harinya. Kreatifitas tersebut turut dibentuk dari keaktifan Gen Z dalam komunitas dan sosial media. Hal ini relevan dengan sejumlah studi yang mengidentifikasi bahwa Gen Z merupakan generasi yang erat dengan teknologi (digital native), sebagaimana mereka lahir di era ponsel pintar, tumbuh bersama dengan kecanggihan

teknologi komputer, dan memiliki keterbukaan akan akses internet yang lebih mudah dibandingkan dengan generasi terdahulu.

Menurut penelitian, 33% Gen Z menghabiskan lebih dari 6 jam sehari dalam menggunakan ponsel dan jauh lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan dengan generasi pendahulunya. Bahkan, survei tersebut memaparkan bahwa Gen Z di Indonesia, khususnya, menduduki peringkat tertinggi dalam penggunaan ponsel, yakni 8,5 jam setiap harinya (Kim, et al, 2020). Dalam kehidupan Gen Z, interaksi adalah kebutuhan dimana jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang, sosial media hadir membantu manusia menjawab segala tantangan dan memenuhi kewajibannya sebagai makhluk sosial. Media sosial adalah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan suatu hasil meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan di masyarakat di seluruh dunia. Ardianto dalam buku Komunikasi 2.0 mengungkapkan, bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat.

Memang tak bisa dipungkiri, bahwa manusia modern saat ini sangat tergantung hidupnya pada teknologi. Kehadiran internet yang diikuti dengan munculnya media sosial di dalamnya membawa pula berbagai masalah salah satunya pengakuan atau perhatian dari orang lain sebagai bentuk penghargaan. Penghargaan diri dari orang lain melalui media

sosial menjadi suatu kebutuhan. Berdasarkan hal yang sudah diuraikan sebelumnya peneliti memandang perlu untuk melakukan pengkajian terhadap penggunaan media sosial sebagai sarana penyaluran kebutuhan penghargaan diri Gen Z yang erat dengan penggunaan sosial media dalam kesehariannya.

Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana menurut teori Abraham Maslow terkait penyaluran kebutuhan penghargaan diri gen-z melalui media sosial?, 2) Apakah media sosial merupakan sarana yang sesuai untuk menyalurkan kebutuhan penghargaan diri gen-z?. 3) Apa dampak penyaluran kebutuhan penghargaan diri gen-z melalui media sosial?. Maka tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui dan memahami penyaluran kebutuhan akan penghargaan diri gen-z melalui media sosial menurut teori Abraham Maslow, 2) mengetahui dan memahami sesuai tidaknya media sosial sebagai sarana penyaluran kebutuhan akan penghargaan diri Gen Z dan 3) mengetahui serta memahami dampak penyaluran kebutuhan akan penghargaan diri gen-z melalui media sosial.

II METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Penelitian literatur dilakukan dengan mempelajari literatur, jurnal jurnal ilmiah, prosiding yang mempunyai kaitan erat dgn masalah yang diteliti. Tujuannya untuk menemukan informasi yang relevan dgn tujuan penelitian si peneliti. Penelitian ini dapat dipilih karena situasi tidak memungkinkan untuk mengambil data primer, maka yang diambil data sekunder.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari studi literatur ini adalah:

1. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas faktor kemampuan dan keahlian

seseorang serta efektivitas kerja seseorang. Maslow membagi kebutuhan akan rasa harga diri/penghargaan ke dalam dua sub, yakni penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Kesemuanya mengimplikasikan bahwa individu ingin dan perlu mengetahui bahwa dirinya mampu menyelesaikan segenap tugas atau tantangan dalam hidupnya. Sub yang kedua mencakup antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa pujian, pengakuan, piagam, tanda jasa, hadiah, kompensasi, insentif, prestise (wibawa), status, reputasi, dsb. Kaitan periode ini merupakan periode perkembangan teknologi dimana media sosial dapat menjadi sarana penyaluran kebutuhan penghargaan diri Gen Z. Melalui media sosial Gen Z memperoleh alternatif tambahan dalam pemenuhan kebutuhan akan penghargaan dirinya melalui media sosial. Dimana jangkauan dalam pemenuhan kebutuhan dirinya menjadi lebih luas.

2. Sekarang ini teknologi membuat semakin membutuhkan medsos baik dalam kegiatan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari bahkan banyak juga yang menggunakan medsos untuk menjadikan *trend* bahkan sampai untuk berbisnis. Hanya dengan bermodalkan *smartphone* dan jaringan internet. Selain itu hampir semua *masyarakat* di Indonesia mempunyai *smartphone* sehingga semakin majunya teknologi.

Medsos merupakan dimana seseorang dapat membuat konten pribadi dan dapat terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Medsos mengajak siapa saja yang mau untuk bergabung dengan memberi komentar dan membagi informasi dalam waktu yang cepat. Medsos juga sangat mudah digunakan dan tidak membutuhkan waktu lama bagi kita dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja sekarang ini mempunyai medsos biasanya untuk memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif di medsos maka semakin dianggap keren dan gaul. Dan kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. Medsos juga dapat menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dengan medsos kita dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun dan tidak dapat dipungkiri bahwa medsos mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan medsos, begitu pula sebaliknya.

Medsos memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang dengan medsos kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan Twitter. Medsos dapat memperluas pergaulan sehingga akhirnya memiliki relasi yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat

yang jauh atau negara asing. Jarak dan waktu bukan lagi masalah sekarang sejak ada medsos. Hubungan jarak jauh bukan lagi menjadi halangan besar karena Gen Z tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh. Sejak ada medsos Gen Z merasa lebih mudah dalam mengekspresikan diri dan medsos menjadi sarana baru bagi Gen Z dalam mengekspresikan diri. Orang pemalu, Orang biasa, atau orang yang selalu gugup tampil di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas melalui medsos. Maka penggunaan media sosial sebagai sarana penyaluran kebutuhan penghargaan diri Gen Z dapat menjadi sarana yang sesuai untuk digunakan saat ini.

3. Dengan hadirnya medsos sebagai teknologi baru, tentu saja memudahkan Gen Z menyalurkan kebutuhan akan penghargaan dirinya. Beberapa perubahan adalah semakin efektif dan efisiennya Gen Z dalam memperoleh memperoleh pengakuan atau perhatian atas dirinya. Pengakuan atas dirinya sebagai bentuk penghargaan orang lain tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal. Kemudian, dengan semakin tingginya minat masyarakat terhadap media sosial, tidak sedikit Gen Z memperoleh keuntungan dengan menyalurkan kebutuhan nya melalui media sosial. Maka Gen Z akan menjadi individu yang sehat secara mental.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Media Sosial sebagai Sarana Penyaluran Kebutuhan “Penghargaan Diri” Gen Z menurut

Teori Abraham Maslow, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait masalah penelitian ini ditemukan bahwa, media sosial menjadi media alternatif bagi Gen Z dalam menyalurkan kebutuhan akan pengakuan dirinya. Dimana jangkauan penyaluran kebutuhan nya lebih luas.
2. Terkait masalah penelitian ini ditemukan bahwa, media sosial adalah media yang sesuai untuk menyalurkan kebutuhan penghargaan diri Gen Z, dimana teknologi dekat dengan keseharian Gen Z sehingga media itu sesuai untuk digunakan.
3. Terkait masalah penelitian ini ditemukan bahwa, dampak penyaluran kebutuhan Gen Z melalui media sosial membuat penyaluran kebutuhannya menjadi lebih efektif dan efisien serta tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang mahal sehingga Gen Z nantinya menjadi individu yang sehat secara mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Kim, A., McInerney, P., Smith, T.R., Yamakawa, N. 2020. What Makes Asia-Pacific's Generation Z Different? McKinsey & Company. <https://www.mckinsey.com/business-functions/marketing-and-sales/ourinsights/what-makes-asia-pacifics-generation-z-different>.
- Rafiq, A. 2020. Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Masyarakat. *Global Komunika*. Vol 1. No. 1.
- Sari, Elisa & Rina Dwiarti. 2018. Pendekatan Hierari Abraham Maslow pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG MADUKISMO) Yogyakarta. *Jurnal JPSB*. Vol 6. No. 1.